

YAYASAN KODAMA DALAM MENGATASI KENAKALAN REMAJA DI KELURAHAN PANGGUNG HARJO



SKRIPSI

Diajukan Pada Fakultas Dakwah Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sosial Islam Dalam Bidang Ilmu Dakwah
Jurusan Bimbingan Dan Penyuluhan Islam
IAIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Oleh :

IRWANDI
NIM : 98222415

**BIMBINGAN DAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2003**

ABSTRAK

IRWANDI – NIP. 98222415. YAYASAN KODAMA DALAM MENGATASI KENAKALAN REMAJA DI KELURAHAN PANGGUNG HARJO, YOGYAKARTA: FAKULTAS DAKWAH, 2003

Kenakalan remaja di masyarakat dianggap sebagai perbuatan yang meresahkan lingkungan sekitarnya, oleh karena itu perlu mendapat perhatian baik dari pemerintah, keluarga, sekolah maupun Yayasan Kodama untuk mencari factor – factor yang melatar belakangi timbulnya kenakalan remaja tersebut, setelah dianggap jelas penyebab munculnya kenakalan, barulah diambil langkah langkah penanggulangannya.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan, dengan menggunakan metode informan bertujuan atau purposive, dan yang menjadi obyek penelitiannya adalah Yayasan Kodama. Metode pengumpulan datanya melalui interview, observasi dan dokumentasi, dengan metode analisa datanya deskriptif kualitatif.

Usaha yang dilakukan Yayasan Kodama dalam mengatasi kenakalan remaja di Kelurahan Panggung Harjo dengan cara memberikan materi dan metode yang berupa aqidah, ibadah, akhlak, tarikh dan do'a do'a. Adapun metode yang digunakan Yayasan Kodama yaitu metode langsung dengan teknik percakapan pribadi antara remaja dan da'i untuk menyelesaikan masalah yang mereka hadapi, dan metode langsung berupa teknik diskusi kelompok dengan cara remaja yang mengalami kenakalan tersebut dikelompokkan dalam satu ruangan dan da'i menyampaikan materi untuk mengatasi kenakalan remaja dan langsung memberikan contoh dengan parktek secara langsung.

Kata kunci: **Yayasan Kodama, kenakalan remaja**

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdr. Irwandi

Lamp.: 6 (enam) eksemplar

Kepada Yth:

Bapak dekan Fakultas Dakwah

IAIN Sunan Kalijaga

di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah mengadakan bimbingan, pengarahan dan koreksi terhadap skripsi saudara :

Nama : Irwandi

NIM : 98222415

Fakultas : Dakwah

Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI)

yang berjudul “YAYASAN KODAMA DALAM MENGATASI KENAKALAN REMAJA DI KELURAHAN PANGGUNG HARJO” maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi ini sudah siap untuk diajukan pada sidang Munaqosyah.

Demikian persetujuan ini kami beritahukan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 4 Oktober 2003

Pembimbing



Suyanto, S.Sos.,M.Si
NIP:150233520

PENGESAHAN

Skripsi berjudul

**YAYASAN KODAMA DALAM MENGATASI KENAKALAN REMAJA
DI KELURAHAN PANGGUNG HARJO**

Yang disusun oleh :

IRWANDI
NIM : 98222415

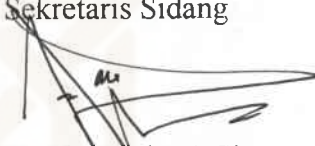
Telah dimunaqosyahkan di depan Sidang Munaqosyah pada tanggal 18 Oktober 2003 dan telah memenuhi syarat untuk diterima Sidang Dewan Munaqosah

Ketua Sidang




Drs. M. Husen Madhal, M. Pd.
NIP : 150179408

Sekretaris Sidang



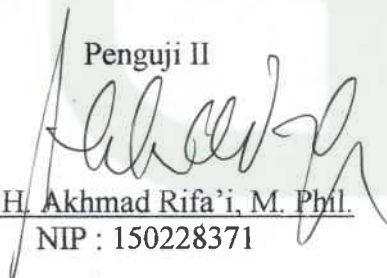
Drs. Abdullah M. Si.
NIP : 150254035

Pembimbing/Penguji 1




Suyanto S. Sos, M. Si.
NIP : 150233520

Penguji II



Drs. H. Akhmad Rifa'i, M. Phil.
NIP : 150228371

Penguji III



M. Fajrul Munawir, M. Ag.
NIP : 150254035

Yogyakarta, 18 Oktober 2003

Dekan fakultas Deakwah



Drs. H. Sukriyanto, M. Hum.
NIP : 150088689

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia yang dilimpahkan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw, sahabat dan kaum muslimin. Amin.

Dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada pihak yang telah memberi bantuan berupa arahan dan dorongan, serta biaya selama penulis studi. Oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada :

1. Bapak Sukriyanto M. Hum. Selaku Dekan Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Suyanto S. Sos. M. Si. Selaku pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan pada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Dewan Pengurus Yayasan Kodama Yogyakarta dan Remaja Kelurahan Panggung Harjo yang telah memberikan Informasi kepada penulis.
4. Teman-teman SGJ Komplek (H) Yayasan Ali Maksum Krapyak Yogyakarta
5. Sahabat-sahabat, Asep, Inda and Endah, Safar dan Eva, serta Saudara Arief kurniawan yang telah mnyumbangkan kumputernya dalam penulisan skripsi ini.

6. Yang terakhir, kepada Ayahanda dan Ibunda yang telah memberikan do'a dan selalu berusaha untuk anaknya agar dapat menyelesaikan skripsi ini. Kakak, Adik, Paman, Bibi, Neng, serta Nenek yang selalu memberikan nasehat dan dorongan agar penulis sabar dalam menjalani studi ini. Semoga amal baik dari pihak tersebut mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah SWT, amin.

Yogyakarta, oktober 2003

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Kegunaan Penelitian.....	9
F. Kerangka Teoritik.....	9
1. Tinjauan Tentang Remaja	9
a. Masa Remaja Awal Dan Masa Remaja Akhir	9
b. Perkembangan Jiwa Keagamaan Pada Remaja.....	11
2. Tinjauan Tentang Kenakalan Remaja	14
a. Pengertian Kenakalan Remaja	14
b. Bentuk-Bentuk Kenakalan Remaja	17

c. Faktor-Faktor Kenakalan Remaja	19
3. Upaya Penanggulangan Kenakalan Remaja	24
a. Upaya Preventif.....	25
b. Upaya Kuratif.....	27
c. Upaya Represif	29
G. Metode Penelitian.....	30
1. Subyek Dan Obyek Penelitian.....	30
2. Metode Pengumpulan Data	30
a. Interview Atau Wawancara	30
b. Observasi	32
c. Dokumentasi.....	32
3. Metode Analisa Data	33

BAB II REMAJA DAN KODAMA DI KELURAHAN PANGGUNG HARJO

A. Gambaran Umum Remaja Panggung Harjo	34
1. Wilayah Binaan Kodama	34
2. Keadaan Remaja dan Aktifitasnya	35
3. Keadaan Agama Remaja	36
4. Masalah-masalah Remaja Kelurahan Panggung Harjo	37
5. Masalah yang Dikonsultasikan ke Kodama	39
B. Gambaran Umum Yayasan Kodama	40
1. Sejarah Berdirinya Yayasan Kodama	40
2. Tujuan Didirikannya Yayasan Kodama	47
3. Keorganisasian	48

BAB III KODAMA DAN KENAKALAN REMAJA DI KELURAHAN

PANGGUNG HARJO

A. Kenakalan Remaja Di Kelurahan Panggung Harjo	50
B. Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Kenakalan Remaja Di Kelurahan Panggung Harjo	53
1. Faktor Internal	54
2. Faktor Eksternal	57
C. Usaha-Usaha Yang Dilakukan Yayasan Kodama Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja (Materi Dan Metode)	59
1. Materi	59
2. Metode	71

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan	77
B. Saran-saran	79
C. Penutup	80

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

CURICULUM VITAE

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Skripsi ini berjudul **“Yayasan Kodama Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Di Kelurahan Pangung Harjo”**.

Persoalan krusial dalam memahami judul sebuah karya tulis adalah terjadinya multi interpretasi terhadap substansi maksud penulis. Oleh karena itu tanpa bermaksud menafikan kritis, guna menghindari terjadinya pembiasan makna dalam ruang lingkup kesadaran pemaknaan penulis, kiranya perlu dijelaskan beberapa istilah penting dari judul tersebut :

1. Yayasan Kodama

Yang dimaksud dengan Korps Dakwah Mahasiswa Islam (KODAMA), yakni sebuah organisasi dakwah yang dikelola oleh mahasiswa yang berada di wilayah Yogyakarta, di mana sebagian besar anggotanya berasal dari luar daerah Yogyakarta yang mempunyai komitmen moral maupun keilmuan untuk melakukan aktifitas dakwah di masyarakat.

2. Mengatasi

Kata Mengatasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan menguasai, melebihi atau menanggulangi.¹ Maka yang dimaksud mengatasi di sini adalah upaya Yayasan Kodama dalam menanggulangi

¹ Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta, 1988) hal. 55.

kenakalan remaja di Kelurahan Panggung Harjo. Hal ini dilakukan dengan cara penyampaian materi (ceramah dan diskusi kelompok) untuk menanggulangi kenakalan remaja tersebut.

3. Kenakalan Remaja

Istilah kenakalan sering diartikan tingkah laku atau perbuatan yang berlawanan dengan hukum yang dilakukan oleh anak-anak antara umur 12-21 tahun.²

Sedangkan menurut Hasan Basri kenakalan remaja berarti suatu penyimpangan tingkah laku yang dilakukan oleh remaja sehingga mengganggu ketentraman baik dirinya sendiri maupun orang lain.³ Sedangkan pengertian remaja diartikan sebagai fase peralihan dari fase anak-anak menuju fase dewasa.⁴ Dan menurut Winarno Surakhmad mengatakan, ditinjau dari sudut teoritis berdasarkan hasil-hasil penelitian psikologi perkembangan maupun dari sudut empiris praktis jangka waktu antara 12-21 tahun adalah masa mencakup sebagian terbesar perkembangan adosalen.⁵

Maka yang di maksud dengan kenakalan remaja dalam pengertian istilah-istilah di atas adalah semua tingkah laku atau perbuatan yang dilakukan oleh remaja berumur antara 12 sampai dengan 21 tahun yang mengalami kenakalan, baik itu merugikan dirinya sendiri maupun orang lain yang ada di sekitarnya. Kenakalan-kenakalan itu antara lain, sering melakukan bolos sekolah, meninggalkan sholat yang lima waktu dan bahkan sampai kepergaulan bebas sehingga mengakibatkan hamil di luar nikah.

² H. M. Arifin, *Pokok-pokok Pikiran dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta, Bulan Bintang, 1978) hal. 123.

³ Hasan Basri, *Remaja Berkualitas Problem remaja dan solusinya*, (Yogyakarta, Penerbit Pustaka Pelajar, 1995) hal. 13.

⁴ Zakiyah Drajat, *Pembinaan Remaja*, (Jakarta, Bulan Bintang, 1978) hal. 38.

⁵ Winarno Surakhmad, *Psikologi Remaja*, (Bandung, Jenmars, 1980) hal. 47.

4. Kelurahan Panggung Harjo

Yang dimaksud dengan Kelurahan Panggung Harjo yaitu suatu Kelurahan yang terletak di Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul dan termasuk Propinsi Daerah Istimewah Yogyakarta.

Berdasarkan istilah-istilah diatas, maka yang dimaksud judul **“Yayasan Kodama dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Di Kelurahan Panggung Harjo”**. Dapatlah diambil suatu kesimpulan yaitu bagaimana Yayasan Kodama dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di Kelurahan Panggung Harjo yang berkaitan dengan tugas-tugas utama sebagai Da'i yang mencakup didalamnya materi, metode dan faktor-faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja serta usaha Da'i Yayasan Kodama dalam mengatasi kenakalan remaja di Kelurahan Panggung Harjo. Dimana Da'i sebagai individu yang punya arti penting bagi struktur sosial Yayasan Kodama dalam usahanya membimbing, mengarahkan serta membantu menyelesaikan problem psikologis yang menimpa remaja di Kelurahan Panggung Harjo.

B. Latar Belakang Masalah

Era globalisasi adalah era kompetisi, di mana berbagai kemajuan dan perubahan telah terjadi sehingga memaksa seseorang mengubah perasaan, pikiran dan tindakannya agar selaras dengan kondisi yang dihadapi.

Dengan kemajuan yang pesat membawa perubahan-perubahan di dalam kehidupan masyarakat. Kemajuan ini di satu sisi dapat membawa nilai positif, tetapi juga bisa mengarah pada nilai negatif bagi umat manusia.

Dalam Era modernisasi, teknologi di bidang informasi dan transformasi mau tidak mau mengalami kemajuan yang sangat pesat dan semakin canggih sehingga tidak ada lagi batasan antara ruang dan waktu.⁶ Salah satu contoh yang sangat nyata adalah internet, yang sekali mengakses seluruh informasi yang ada di dunia dapat kita ketahui dengan cepat dan singkat.

Kita juga sangat menyesali pada akhir-akhir ini banyak sekali tindakan-tindakan amoral, perampasan, pengangguran, perampokan, pelecehan seksual, penyalahgunaan obat (narkoba), membakar hidup-hidup orang yang dituduh mencuri, peledakan bom, bahkan hingga perkelahian antar remaja. Semua ini dapat kita lihat baik di media cetak maupun di media elektronik setiap hari. Seolah-olah kejadian ini sudah menjadi hal yang biasa bagi kehidupan kita sehari-hari, justru ketika komunikasi semakin mudah, hubungan antar manusia semakin renggang, relasi terjadi hanya ketika ada kepentingan tertentu dan bersifat individualis. Di dunia modern saat ini problematika manusia semakin kompleks, salah satunya adalah kurangnya komunikasi antar manusia, hal ini bisa pula menimbulkan ketegangan, kebingungan, rasa was-was dan lain-lainnya. Berimplikasi pula pada orang tertentu untuk melakukan tindakan-tindakan yang menyimpang dari norma-norma hukum. Baik norma sosial maupun norma agama.

⁶ Dadang Hawari, *Al-Qur'an Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Mental*, (Yogyakarta, Dana Bakti Prima, 1996) hal. 5

Kita tahu bahwa masa depan Bangsa dan Negara ini terletak dipundak dan tanggung jawab remaja. Jika mereka berkembang dengan peningkatan dan berkualitas yang semakin membaik besar harapan dan kebahagiaan bagi kehidupan bangsa dapat diharapkan. Namun jika terjadi sebaliknya maka keadaan saling menuding dan menyalahkan tidak dapat dihindarkan sedangkan permasalahannya semakin nyata dan semakin parah sehingga akan sulit untuk di atasi atau di tanggulangi.

Upaya memahami permasalahan remaja bukanlah didasari oleh pemikiran-pemikiran yang berat sebelah, namun diupayakan cara pemecahan masalah yang mereka hadapi.

Usia remaja adalah usia yang masih labil dan penuh pertentangan nilai serta sering mempunyai permasalahan yang tidak bisa dipecahkan sendiri oleh mereka. Jika mereka tidak mendapat bimbingan dan perhatian yang tepat dan pelayanan yang baik dari orang tua maupun para pendidik, maka dalam perkembangan selanjutnya bisa berbahaya karena dikhawatirkan mereka para remaja akan keliru dalam mengambil sikap dalam menentukan masa depannya.

Biasanya dalam keadaan tidak puas remaja sering membuat ulah yang melanggar norma-norma atau peraturan-peraturan yang berlaku dilingkungannya, baik lingkungan masyarakat maupun lingkungan sekolah. Yang sering kita kenal dengan istilah kenakalan. Kenakalan ini sering kita kenal dengan istilah kenakalan remaja karena dilakukan oleh para remaja. Biasanya kenakalan remaja disebabkan oleh pengaruh lingkungan komunitas sekitar, lebih-lebih pengaruh dari lingkungan keluarga yang merupakan

komunitas sosial yang terdekat dan paling kecil, kiranya sangat benar apa yang disabdakan oleh Rasulullah Saw yang berbunyi.

ما من مولود إلا يولد على الفطرة فأبواه يهودانه أو ينصرانه أو يمجسانه
كما تنتج بهيمة جمعاء هل تحسون فيها من جذعاء. (رواه البخاري)

Artinya :

Dari Abu Hurairah r.a. berkata. Rasulullah Saw bersabda, Tiada seorang anak yang dilahirkan, kecuali dilahirkan dalam keadaan suci, maka Ayah dan Ibunya yang menjadikannya beragama Yahudi, Nasrani, Majusi. Sebagaimana hewan menghasilkan hewan yang sempurna. Adakah kalian merasakan padanya ada hewan yang anggotanya terpotong.⁷

Kenakalan remaja itu mereka lakukan di samping hanya meniru-niru juga disebabkan adanya ketidakpuasan terhadap suatu kepentingan, atau ingin melarikan diri dari suatu problem berkepanjangan yang dialami oleh para remaja, serta kurangnya perhatian dari orang tua maupun para pendidik itu sendiri.

Di samping hal-hal seperti di atas segala problem dan tingkah laku yang menyimpang dari diri remaja juga berkaitan dengan usia mereka lalu serta tidak dapat dipisahkan dengan lingkungan di mana mereka tinggal. Dalam keadaan seperti ini maka bimbingan dan penyuluhan Islam yang sangat penting dalam kehidupan remaja untuk mengatasi masalah yang mereka hadapi.

Dengan kondisi remaja seperti tersebut di atas maka sangat diperlukan adanya upaya atau penanggulangan untuk memberikan arahan dan bimbingan

⁷ Abu Abdullah Muhamad Ibnu Ismail Al-Bukhari, *Shohih Al-Bukhari*, (Semarang, Thoha Putra, Juz 11,) hal. 97

pada remaja di Kelurahan Panggung Harjo yang mengalami kenakalan-kenakalan yang merugikan dirinya sendiri maupun orang lain, di antara salah satunya adalah Yayasan Kodama yang memberikan arahan dan bimbingan pada remaja yang mengalami kenakalan tersebut.

Kenakalan remaja di masyarakat dianggap sebagai perbuatan yang meresahkan lingkungan sekitarnya, oleh karena itu perlu mendapat perhatian sendiri mungkin baik dari pemerintah, keluarga, sekolah maupun Yayasan Kodama untuk mencari faktor-faktor yang melatarbelakangi timbulnya kenakalan remaja tersebut, setelah dianggap jelas penyebab munculnya kenakalan, barulah diambil langkah-langkah penanggulangannya.

Dari kerangka berfikir seperti diatas, penulis tertarik untuk meneliti Yayasan Kodama tersebut. Ketertarikan penulis didasari, *pertama*, penelitian yang membandingkan dakwah dengan wilayah bimbingan dan Penyuluhan sangat minim di fakultas dakwah, bahkan tidak jarang antara keduanya tercipta dikotominasi kaku, sehingga melahirkan stagnasi wacana. Padahal dakwah yang progresif dan tranformatif memiliki wilayah multidimensional, mencakup di dalamnya adalah wilayah Bimbingan dan Penyuluhan. *Kedua*, Yayasan Kodama merupakan lembaga yang memiliki kepedulian terhadap proses dan upaya mengatasi kenakalan remaja di masyarakat, terutama di Kelurahan Panggung Harjo itu sendiri. Hal ini dipandang representatif dengan subtansi Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam sebagai elaborasi terhadap eksistensi Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam. Muncul “rasa

penasaran” penulis untuk meneliti secara obyektif, eksistensi Yayasan Kodama dan konsistensi perjuangannya yang berdasarkan konsep dakwah dan Bimbingan dalam setiap pendampingannya di Kelurahan Panggung Harjo, Sewon, Bantul, Yogyakarta dalam mengatasi kenakalan remaja.

C. Rumusan Masalah

Dari paparan latar belakang di atas dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bentuk-bentuk kenakalan remaja di Kelurahan Panggung Harjo?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kenakalan remaja di Kelurahan Panggung Harjo ?
3. Bagaimanakah Yayasan Kodama Yogyakarta dalam mengatasi kenakalan Remaja di Kelurahan Panggung Harjo ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mencari kejelasan tentang faktor-faktor yang menyebabkan kenakalan remaja di Kelurahan Panggung Harjo.
2. Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang Yayasan Kodama dalam mengatasi kenakalan remaja di Kelurahan Panggung Harjo, Sewon, Bantul, Yogyakarta.

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian dalam penelitian ini adalah :

Penelitian ini diharapkan akan memperkaya wacana Bimbingan dan Penyuluhan Islam dalam rangka penanggulangan kenakalan remaja dan sebagai dasar pertimbangan dan masukan bagi Yayasan Kodama Yogyakarta.

F. Kerangka Teoritik

1. Tinjauan Tentang Remaja

a. Masa remaja awal dan masa remaja akhir

Dalam analisis psikologi, masa remaja adalah masa yang penuh gejolak, rasa ingin tahu, untuk mencari jati dirinya dan masih banyak lagi masalah-masalah yang diinginkan oleh remaja.

Setelah si anak melalui umur 12 tahun dimana ia berpindah dari masa kanak-kanak yang terkenal tenang, tidak banyak debat dan persoalan, mereka memasuki masa goncang, karena pertumbuhan yang sangat cepat disegala bidang. Pertumbuhan jasmani yang pada umur sekolah tampak serasi, seimbang dan tidak terlalu cepat, berubah mejadi goncang, tidak seimbang dan terjadi sangat cepat, yang menyebabkan si anak mengalami kesukaran. Pertumbuhan yang paling menonjol terjadi pada remaja yaitu pada umur-umur ini adalah pertumbuhan jasmani cepat, seolah-olah ia bertambah tinggi dengan kecepatan yang jauh lebih terasa dari masa-masa kanak-kanak dahulu.⁸

⁸ Achmad Mubarak, *Konseling Agama Teori dan Kasus*, (Jakarta, Bina Rena Pariwisata, 2000) hal. 67

Di samping pertumbuhan dan perkembangan tubuh dan kecerdasannya itu, pengetahuan remaja juga telah berkembang pula, berbagai ilmu pengetahuan yang diajarkan oleh bermacam-macam guru sesuai dengan bidang keahlian mereka masing-masing, telah memenuhi otak mereka.

Menurut para ahli masa remaja itu terbagi dua tingkatan, yaitu masa remaja pertama, yang mana kita ketahui kira-kira umur 12-16 tahun itu disebut masa remaja pertama, dimana pertumbuhan jasmani dan kecerdasan berjalan sangat cepat. Dan kedua masa remaja terakhir, kira-kira dari umur 17-21 tahun ini merupakan pertumbuhan terakhir dalam pembinaan pribadi dan social bagi para remaja.

Adapun ciri-ciri remaja terakhir adalah sebagai berikut :

1. Pertumbuhan jasmani cepat telah selesai. Ini berarti bahwa mereka telah matang, jika dipandang dari segi jasmani. Artinya segala fungsi jasmaniyah akan mulai atau akan dapat bekerja. Kekuatan atau tenaga jasmani sudah dapat dikatakan sama dengan orang dewasa. Dari segi kematangan seksual, mereka telah mampu berketurunan, pertumbuhan jasmani dari luar dan dalam (kelenjar) yang telah matang itu akan mengakibatkan timbulnya dorongan-dorongan seks, yang perlu mendapat perhatian.
2. Pertumbuhan kecerdasan hampir selesai. Yang berarti mereka telah mampu memahami hal-hal yang abstrak dari kenyataan yang dilihatnya.

3. Pertumbuhan pribadi belum selesai. Mereka sedang mengalami kegoncangan dan ketidakpastian. Dari segi jasmani mereka telah merasa cukup matang dan telah seperti orang dewasa. Dan demikian juga dari segi kecerdasan merasa telah mampu berpikir obyektif dan dapat mengambil kesimpulan yang abstrak dari kenyataan yang ada, tapi mereka belum mampu berdiri sendiri, belum sanggup mencari nafkah untuk membiayai diri dan untuk memenuhi segala kebutuhannya.
 4. Pertumbuhan jiwa sosial masih berjalan. Pada umur ini terasa sangat penting adanya pengakuan sosial bagi remaja. Mereka akan sangat sedih, apabila diremehkan atau dikucilkan dari masyarakat atau teman-temannya. Karena itu mereka tidak mau meninggalkan mode kebiasaan teman-temannya.
 5. Dan keadaan jiwa agama yang tidak stabil. Tidak jarang kita melihat remaja pada usia ini mengalami kegoncangan atau tidak stabil dalam beragama. Misalnya kadang-kadang mereka sangat tekun menjalankan ibadah, tapi pada waktu lain enggan melaksanakannya, bahkan mungkin menunjukkan sikap seolah-olah anti agama.⁹
- b. Perkembangan jiwa keagamaan pada remaja

Sejalan dengan perkembangan jasmani dan rohaninya, maka pada para remaja turut di pengaruhi perkembangan itu. Maksudnya

⁹ Zakiyah drajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta, Penerbit Bulan Bintang, 1970) hal. 144-148

penghayatan para remaja banyak berkaitan dengan faktor perkembangan tersebut.

Perkembangan agama pada remaja di tandai oleh beberapa faktor perkembangan rohani dan jasmaninya. Perkembangan itu antara lain menurut Starbuok adalah :

1. Pertumbuhan pikiran dan mental.

Ide dan dasar keyakinan beragama yang di terima remaja dari masa kanak-kanaknya sudah tidak begitu menarik bagi mereka. Sifat kritis terhadap ajaran agama mulai timbul. Selain masalah agama mereka pun sudah tertarik pada masalah kebudayaan, sosial, ekonomi dan norma-norma kehidupan lainnya.

2. Perkembangan perasaan.

Berbagai perasaan telah berkembang pada remaja. Perasaan sosial, etis dan estesis mendorong remaja untuk menghayati perikehidupan yang terbiasa dalam lingkungannya. Kehidupan religius akan cenderung mendorong dirinya lebih dekat ke arah hidup yang religius pula. Sebaliknya bagi remaja yang kurang mendapat pendidikan dan siraman ajaran agama akan lebih mudah didominasi dorongan seksual. Masa remaja merupakan masa kematangan seksual. Didorong oleh perasaan ingin tahu dan perasaan super, remaja lebih mudah terperosok ke arah tindakan seksual yang negatif.

3. Pertimbangan sosial.

Corak keagamaan para remaja juga ditandai oleh adanya pertimbangan sosial. Dalam kehidupan keagamaan mereka timbul konflik antara pertimbangan moral dan material. Remaja sangat bingung menentukan pilihan itu. Karena kehidupan duniawi lebih dipengaruhi kepentingan akan materi, maka para remaja lebih cenderung jiwanya untuk bersikap materialis.

4. Perkembangan moral.

Perkembangan moral para remaja bertitik tolak dari rasa berdosa dan usaha untuk mencari proteksi.

Sedangkan tipe moral juga terdapat pada remaja meliputi :

1. *Self-directive*, taat terhadap agama atau moral berdasarkan pertimbangan pribadi.
2. *Adaptive*, mengikuti situasi lingkungan tanpa mengadakan kritik.
3. *Submissive*, merasakan adanya keraguan terhadap ajaran moral dan agama.
4. *Unad justed*, belum meyakini akan kebenaran ajaran agama dan moral.
5. *Deviant*, menolak dasar dan hukum keagamaan serta tatanan moral masyarakat.¹⁰

¹⁰ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta, PT Raja Grfindo, 2000) hal. 72

2. Tinjauan Tentang Kenakalan Remaja

a. Pengertian kenakalan remaja

Masa remaja adalah masa peralihan dari masa anak-anak menjadi masa dewasa, dalam segala segi biasanya mereka mengalami kegoncangan dan ketidak pastian.

Menurut Much Jiddin Damjati, beliau mengatakan bahwa masa remaja adalah masa bangkitnya kepribadian. Pada masa ini, anak mulai meningkatkan kehidupan keluarga menuju kehidupan masyarakat yang lebih luas. Masa remaja ini diwarnai berkobar-kobarnya semangat dalam mencari dan menemukan sesuatu atau jati diri remaja tersebut.

Masa ini juga disebut masa *Strum und drang* (badai dan dorongan)¹¹

Sedangkan menurut Zakiyah Drajat beliau mengatakan:

*Diantara perubahan dan kegoncangan yang terjadi pada remaja adalah pertumbuhan jasmani cepat, yang menyebabkan tubuhnya berubah dari segala segi, tambah tinggi dan tambah besar serta perubahan fungsi tubuh dari dalam yang menyebabkan emosi (perasaan) tidak stabil.*¹²

Dalam keadaan goncang dan emosi yang tidak stabil tersebut belum tentu remaja itu bisa mendapatkan orang tua yang mau mengerti akan perubahan dan pertumbuhan yang dilaluinya, sehingga kadang-kadang remaja itu menjadi kecewa dan putus asa yang pada akhirnya kekecewaan tersebut dilampiaskan dalam bentuk tindakan yang bisa memuaskan dan menyenangkan dirinya sendiri. Perbuatan seperti ini

¹¹ Much Jiddin Damjati, *Psikologi Anak dan Remaja*, (Yogyakarta, penerbit yayasan aksara Indonesia, 2000) hal. 150

¹² Zakiyah Drajat, *Pembinaan Remaja dan Pemecahannya*, (Bandung, Angkasa, 1986) hal.

dikenal dengan istilah kenakalan remaja. Karena kenakalan tersebut dilakukan oleh remaja, maka dikenal dengan istilah kenakalan remaja.

Sudarsono mengemukakan pendapatnya bahwa kenakalan remaja ialah perbuatan/kejahatan, pelanggaran yang dilakukan oleh remaja, bersifat melawan hukum, anti sosial, anti susila dan menyalahi norma-norma agama.¹³

Simanjuntak memberikan pengertian kenakalan remaja adalah perbuatan dan tingkah laku, perkosaan terhadap norma-norma hukum pidana dan pelanggaran terhadap kesusilaan yang dilakukan oleh anak-anak.¹⁴

Dari definisi-definisi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa suatu perbuatan dikategorikan dalam perbuatan kenakalan bila mana perbuatan tersebut melawan hukum, anti sosial, susila dan melanggar norma-norma agama. Sedangkan menurut H. M. Arifin. M. Ed. dikatakan bahwa kenakalan remaja merupakan kehidupan remaja yang menyangkut kehidupan masyarakat, tradisi maupun agama serta hukum yang berlaku di lingkungannya.¹⁵

Dari segi bahasa kenakalan remaja atau kenakalan anak dalam bahasa asing disebut "*Juvenile Delinquency*". *Juvenile delinquency* terdiri dari dua kata yaitu *Juvenile* yang artinya anak-anak, anak muda, ciri karakteristik pada masa muda, sifat-sifat khas pada masa remaja. Dan

¹³ Sudarsono, *Kenakalan Remaja*, (Jakarta, Rineka Cipta, 1990) hal. 11

¹⁴ Hasan Basri, *Loc Cit*

¹⁵ H. M. Arifin M. Ed, Ety Kartiwati, *Materi Pokok Bimbingan dan Kongseling*, (Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam UT, 1994) hal. 73

delinquency berarti terabaikan, yang kemudian diperluas artinya menjadi jahat, asusila, kriminal, pelanggar aturan, pembuat ribut, pengacau, penteror, tidak dapat diperbaiki, durjuna, dursila, dan lain-lainnya.¹⁶

Kenakalan remaja adalah tingkah laku atau perbuatan yang berlawanan dengan hukum yang dilakukan oleh anak-anak antara berumur 12 tahun sampai 21 tahun.¹⁷

Adapun Wright membagi jenis-jenis kenakalan remaja kedalam tiga kelompok yaitu :

1. *Neoritic delinquency* remaja bersifat pemalu, terlalu perasa, suka menyendiri, gelisa dan mengalami perasaan renda diri. Mereka mempunyai dorongan yang kuat untuk berbuat sesuatu kenakalan, seperti mencuri sendirian, melakukan tindakan agresif secara tiba-tiba tanpa alasan karena dikuasai oleh khayalan dan fantasinya sendiri.
2. *Unsocialized delinquent*, suatu sikap yang suka melawan kekuasaan seseorang, rasa bermusuhan dan dendam. Hukum dan pujian tidak berguna bagi mereka. Mereka tidak pernah merasa bersalah dan tidak pula menyesali perbuatan yang telah dilakukan.

¹⁶ Kartini Kartono, *Patologi Sosial 2: Kenakalan Remaja*, (Jakarta, PT. Grapindo Persada) hal 6

¹⁷ H. M. Arifin, *Pokok-pokok Pikiran Tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta, Bulan Bintang, 1983) hal. 123

3. *Pseudo sosial deliquent* : remaja atau pemuda yang mempunyai loyalitas yang tinggi terhadap kelompok atau “gang” sehingga sikapnya tampak patuh, setia dan kesetiakawanan yang baik.¹⁸

Dari pendapat tersebut di atas, satu sama lain saling melengkapi sehingga dapat ditarik kesimpulan yang lebih sempurna mengenai defenisi kenakalan remaja.

Bahwa yang dimaksud dengan kenakalan remaja atau kenakalan anak adalah setiap perbuatan atau tingkah laku yang dilakukan oleh seseorang yang berusia antara 12-21 tahun dan belum kawin, dimana perbuatan tersebut melanggar norma agama, hukum dan norma sosial, yang mana bila dilakukan oleh orang dewasa sebagai tindakan kejahatan dan perbuatan itu merugikan diri sendiri juga merugikan orang lain.

b. Bentuk-bentuk kenakalan remaja

Tindakan kenakalan yang sering dilakukan oleh anak muda atau remaja berbagai macam bentuk dan berbeda-beda pada setiap lingkungan. Hal ini karena adanya tingkat peradaban dan kebudayaan serta pola berfikir yang berbeda pada tiap-tiap lingkungan atau masyarakat tempat mereka tinggal.

Tingkah laku anak nakal oleh Ny. Singgih D. Singgih Dr. Gunarsono, di kelompokkan menjadi dua bagian yang kaitannya dengan norma hukum, yaitu :

¹⁸ Hasan Basri, *Op Cit*, hal. 16-17

1. Kenakalan yang bersifat amoral dan asusila dan tidak diatur dalam undang-undang sehingga tidak dapat digolongkan pelanggaran hukum. Yang dimaksud dengan kenakalan yang amoral adalah tindakan kenakalan remaja dengan cara perampasan milik orang lain dengan kekerasan, sedangkan yang dimaksud dengan asusila adalah tindakan remaja yang merugikan orang lain seperti pelecehan seksual.
2. Kenakalan yang bersifat melanggar hukum dengan penyelesaiannya sesuai dengan undang-undang dan hukum yang berlaku sama dengan perbuatan melanggar hukum bila mana dilakukan oleh orang dewasa.¹⁹

Lebih lanjutnya Singgih meneliti tentang bentuk-bentuk tingkah laku yang dapat digolongkan dalam dua bagian, yaitu :

1. Kenakalan yang bersifat amoral dan asusila, dan tidak diatur dalam undang-undang sehingga tidak dapat atau sulit digolongkan pelanggaran hukum, meliputi :
 - a. Berbohong, memutar balikan kenyataan.
 - b. Membolos, anak-anak sekolah yang sering melakukan pulang sekolah yang belum waktunya.
 - c. Kabur, meninggalkan rumah tanpa sepengetahuan kedua orang tua.
 - d. Keluyuran, sendiri atau berkelompok, sampai pulang pagi.
 - e. Memiliki dan membawa benda yang membahayakan orang lain.
 - f. Bergaul dengan teman-teman yang membawah pengaruh buruk, sehingga mudah terjerat dalam perkara yang benar-benar kriminal. Berpesta pora semalam suntuk tanpa pengawasan, sehingga mudah melakukan perbuatan yang tidak bertanggung jawab.

¹⁹ Ny. Singgih D. Gunarsa dan Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Remaja*, (Jakarta, PT. BPK Gunung Mulya, 1991) hal. 19

- g. Makan di rumah makan tanpa membayar.
- h. Turut dalam pelacuran.
- i. Berpakaian tidak pantas dan minum-minuman keras atau menghisab ganja sehingga merusak diri atau orang lain.

2. Kenakalan yang melanggar hukum maka diselesaikan melalui hukum dan kerap kali bisa disebut dengan istilah kejahatan dan kriminal, misalnya :

- a. Perjudian dan segala macam bentuk perjudian yang mempergunakan uang.
- b. Pencurian dengan kekerasan maupun tanpa kekerasan.
- c. Penggelapan barang-barang yang berharga.
- d. Penipuan dan pemalsuan surat-surat penting.
- e. Pelanggaran tata sosila, menjual gambar-gambar porno dan film-film porno.
- f. Tindakan-tindakan anti sosial, perbuatan yang merugikan orang lain.
- g. Pengguguran kandungan.²⁰

c. Faktor-faktor kenakalan remaja

Faktor kenakalan remaja sangat kompleks dan saling berkaitan antara yang satu dengan yang lain, misalnya transformasi budaya, keluarga, sekolah dan masyarakat. Faktor penyebab kenakalan remaja menurut Zakiyah Darajat yaitu :

1. Faktor intern, diantaranya :

- a) Kepribadian (*Personality*) yaitu suatu totalitas psikophisis yang kompleks dari individu sehingga nampak dalam tingkah laku yang unik.

²⁰ *Ibid*, hal. 20-22

- b) Jenis kelamin dalam keluarga, adanya yang berbeda terhadap anak karena perbedaan jenis kelamin ini dapat menimbulkan iri hati diantara anak tersebut, sehingga dapat menimbulkan tindakan yang menyimpang.
- c) Kedudukan anak dalam keluarga, misalnya anak sulung, anak bungsu, dan anak tunggal.

2. Faktor ekstern, diantaranya :

Lingkungan sosial adalah lingkungan pergaulan sesama manusia yang didalamnya jelas terjadi saling berpengaruh satu dengan yang lain. Lingkungan sosial ini ada tiga macam, yaitu :

- a) Lingkungan keluarga. keluarga merupakan lingkungan yang terdekat untuk membesarkan, mendewasakan dan di dalamnya anak mendapatkan pendidikan yang pertama kali. Keluarga merupakan kelompok masyarakat terkecil, akan tetapi merupakan lingkungan paling kuat dalam membesarkan anak dan terutama bagi anak yang belum sekolah. Oleh karena itu keluarga memiliki peranan yang penting dalam perkembangan anak, keluarga yang baik akan berpengaruh positif bagi perkembangan anak, sedangkan keluarga yang jelek akan berpengaruh yang negatif pada anak itu sendiri. Oleh karena sejak kecil anak dibesarkan oleh keluarga dan untuk seterusnya, sebagian besar waktunya adalah di dalam keluarga maka sepantasnya kalau kemungkinan timbulnya kenakalan itu sebagian besar juga berasal dari keluarga.

Adapun keadaan keluarga yang dapat menjadi penyebab timbulnya kenakalan remaja dapat berupa keluarga yang tidak normal (*broken home*), keadaan jumlah anggota keluarga yang kurang menguntungkan.

Menurut pendapat umum pada *broken home* ada kemungkinan besar bagi terjadinya kenakalan remaja, di mana terutama perceraian atau perpisahan orang tua mempengaruhi perkembangan si anak.

Dalam keadaan *broken home* pada prinsipnya struktur keluarga tersebut sudah tidak lengkap lagi yang disebabkan adanya hal-hal sebagai berikut.

1. Salah satu atau keduanya telah meninggal dunia.
 2. Perceraian kedua orang tua.
 3. Salah satu kedua orang tuanya “tidak hadir” secara kontinyu dalam tenggang waktu yang lama.
- b.) Lingkungan sosial. Yaitu lingkungan yang mana mereka tinggal dan bergaul dengan teman-temannya.
- c.) Lingkungan masyarakat. Anak remaja sebagai anggota masyarakat selalu mendapat pengaruh dari keadaan masyarakat dan lingkungannya baik langsung maupun tidak langsung. Pengaruh yang dominan adalah aksesi perubahan sosial yang ditandai dengan peristiwa-peristiwa yang sering menimbulkan

ketegangan seperti persaingan dalam perekonomian, pengangguran, mass media, dan fasilitas rekreasi.

Pada dasarnya kondisi ekonomi global memiliki hubungan yang erat dengan timbulnya kejahatan. Di dalam kehidupan sosial adanya kekayaan dan kemiskinan mengakibatkan bahaya besar bagi jiwa manusia di dalam hidupnya termasuk anak-anak remaja. Dalam kenyataan ada sebagian anak remaja miskin yang memiliki perasaan rendah diri dalam masyarakat sehingga anak-anak tersebut melakukan perbuatan melawan hukum terhadap hak milik orang lain, seperti pencurian, penipuan dan penggelapan barang-barang berharga. Biasanya hasil dari perbuatan tersebut mereka gunakan untuk bersenang-senang, seperti pakaian yang bagus-bagus, nonton film dan makan yang serba lezat. dalam hal ini ada kesan bahwa perbuatan kenakalan remaja itu timbul sebagai kompensasi untuk menyamakan dirinya dengan kehidupan para keluarga kaya yang biasa hidup gemerlapan dan berfoya-foya. Kemiskinan keluarga ekonomi lemah bukanlah penyebab satu-satunya bagi timbulnya kenakalan remaja akan tetapi memiliki titik singgung di dalamnya.

3. Lingkungan non sosial

Yang dimaksud dengan lingkungan ini adalah lingkungan yang bukan sosial berupa alam sekitar misalnya (keadaan tanah, iklim) hasil kebudayaan manusia seperti, lagu-lagu, buku-buku, majalah,

surat kabar, film dan media massa cetak dan elektronik lainnya yang menyajikan hal-hal yang porno dan sadis.²¹

Lebih lanjut Hasan Basri mengatakan sebab-sebab kenakalan remaja itu ada dua bagian yaitu :

1. Sebab-sebab yang terdapat dalam diri individu itu sendiri. Misalnya :
 - a. Perkembangan kepribadian yang terganggu.
 - b. Individu mempunyai cacat tubuh.
 - c. Individu yang mempunyai kebiasaan yang mudah terpengaruh.
 - d. Taraf intelegensi yang rendah.
2. Sebab-sebab yang diluar individu itu sendiri antara lain :
 - a. Lingkungan pergaulan yang kurang baik.
 - b. Kondisi keluarga yang tidak mendukung terciptanya perkembangan kepribadian anak yang baik.
 - c. Pengaruh media massa.
 - d. Kurangnya kasih sayang yang dialami oleh anak-anak.
 - e. Karena kecemburuan sosial atau frustrasi terhadap keadaan sekitar.

Kalau dilihat dari Psikologis, maka penyebab kenakalan remaja antara lain :

- a. Timbulnya minat terhadap diri sendiri.
- b. Timbulnya minat terhadap jenis lain.
- c. Timbulnya kesadaran terhadap diri sendiri.
- d. Timbulnya hasrat untuk dikenal oleh orang lain.²²

²¹ Zakiyah Drajat, *Kesehatan Jiwa Dalam Keluarga, Sekolah dan Masyarakat*, (Jakarta, Bulan Bintang, 1977) hal. 177

²² Hasan Basri, *Op Cit*, hal. 15

3. Upaya penanggulangan dalam mengatasi kenakalan remaja.

Masalah kenakalan dewasa ini semakin dirasakan meresahkan masyarakat bahkan di negara-negara maju maupun di negara-negara yang sedang berkembang. Dalam kaitan ini masyarakat Indonesia juga tidak ketinggalan dari masalah tersebut, lebih-lebih dewasa ini masalah itu lebih cenderung menjadi masalah nasional yang dirasakan semakin sulit untuk dihindari, ditanggulangi dan diperbaiki kembali.

Ada sebagian masyarakat yang bersifat membiarkan terhadap tindakan kenakalan remaja. Anak yang nakal biasanya menjadi sasaran utama untuk diberi predikat buruk dan menyesatkan. Mereka dikucilkan dalam masyarakat. Anak remaja menjadi nakal karena keadaan keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat, pada umumnya sering melakukan perbuatan yang meresahkan dalam ketertiban masyarakat. Kenakalan yang mereka lakukan sudah pasti melanggar hak-hak orang lain yang akibatnya dapat dipastikan menimbulkan ketegangan sosial di masyarakat.

Adanya ketegangan, kekerasan yang diakibatkan oleh tindakan kenakalan remaja sebenarnya menjadi tanggung jawab semua masyarakat. Adanya tindakan kenakalan remaja harus mendapat perhatian baik dari keluarga, sekolah maupun masyarakat yang dilakukan secara serentak. Untuk itu perlu juga didukung oleh dana dan sarana yang memadai, karena persoalan kenakalan tidak hanya dapat

diselesaikan hanya melalui ceramah saja, tetapi akan lebih baik jika di selesaikan dengan perbuatan yang nyata.

Sehubungan dengan tindakan kenakalan yang dilakukan oleh remaja, ada tiga upaya penanggulangan dalam mengatasi kenakalan remaja yaitu, Preventif, Kuratif/Korektif dan cara Represif.

1. Upaya Preventif yaitu : usaha yang dilakukan secara sistematis, berencana dan terarah kepada tujuan menjaga agar kenakalan itu tidak timbul.²³

Selanjutnya Kartini Kartono mengungkapkan bahwa tindakan preventif dalam menanggulangi kenakalan remaja sebagai berikut.

1. Meningkatkan kesejahteraan keluarga.
2. Perbaikan lingkungan, yaitu daerah slum, kampung-kampung miskin.
3. Mendirikan klinik bimbingan psikologis dan edukatif untuk memperbaiki tingkah laku dan membantu remaja dari kesulitan mereka.
4. Menyediakan tempat rekreasi yang sehat bagi remaja.
5. Membentuk badan kesejahteraan anak-anak.
6. Mengadakan panti asuhan.
7. Mengadakan lembaga reformatif untuk memberikan latihan korektif, pengoreksian dan asistensi untuk hidup mandiri dan susila kepada anak-anak dan para remaja yang membutuhkan.
8. Membuat badan supervisi dan pengontrol terhadap kegiatan anak nakal, disertai program korektif.
9. Mengadakan pengadilan anak.²⁴

Adapun dalam penanggulangan kenakalan remaja menurut ajaran Islam juga dilaksanakan dalam bentuk preventif atau pencegahan.

Pencegahan ini berupa nasehat-nasehat yang diambil dari sumber Al-

²³ Sofyan S. Willis, *Problem Remaja dan Permasalahannya*, (Bandung, Angkasa, 1991) hal. 73

²⁴ Kartini Kartono, *Op Cit*, hal. 96

Qur'an surat Luqman ayat 13 sampai 19. yang isi ringkasan ayat tersebut antara lain.

1. Menanamkan jiwa tauhid.
2. Menghargai dan menghormati kedua orang tua.
3. Memelihara dan memperlakukan orang tua dengan baik, sebagaimana sifat dan tindakan mereka terhadap anak.
4. Kejujuran, bahwa tidak ada sesuatupun yang tidak disembunyikan dari Allah walaupun dalam batu kebun.
5. Agar mendirikan sholat (ibadah)
6. Mengajak kepada perbuatan baik dan mencegah kepada perbuatan yang mungkar
7. Supaya bersabar
8. melarang keangkuhan dan kesombongan
9. Sederhana dalam sikap, berjalan dan berbicara.²⁵

Dalam mengatasi kenakalan remaja, upaya yang bersifat preventif ini lebih besar mampaatnya dari pada upaya kuratif maupun represif. Karena jika tindakan kenakalan itu sudah meluas, maka akibatnya akan lebih sulit dalam mengatasinya maupun penanggulangannya, nantinya bisa menghamburkan biaya dan waktu. Sedangkan hasilnya yang di capai tidak seberapa memuaskan. Dalam upaya menanggulangi kenakalan remaja yang bersifat preventif ini, dapat dilakukan dengan cara moralistik yakni menitik beratkan pada

²⁵ Zakiyah Darajat, *Kesehatan Mental*, (Jakarta, Bulan Bintang, 1975) hal. 53-54

pembinaan moral dan membina kekuatan mental anak remaja. Dengan pembinaan moral yang baik, anak remaja tidak mudah terjerumus dalam perbuatan-perbuatan nakal sebab nilai-nilai moral tadi mampu menjadi benteng untuk menggagalkan setiap tindakan yang mengarah kepada tindakan kenakalan, setiap anak yang bermoral dengan sendirinya akan menjauhkan dirinya dari perbuatan-perbuatan yang merugikan lingkungan tempat ia tinggal.²⁶

Dari situ dapat dipahami bahwasanya upaya yang paling tepat untuk mengatasi kenakalan remaja yang dilakukan secara preventif adalah dengan cara pendidikan agama harus dilakukan sejak dini atau sejak anak masih kecil. Penanaman jiwa agama pada anak sangatlah penting baik dilaksanakan secara serentak maupun dilaksanakan secara bertahap, terutama di lingkungan keluarga, sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

2. Upaya Kuratif/Korektif yaitu. Usaha pencegahan terhadap segala kenakalan-kenakalan remaja agar kenakalan tersebut tidak meluas dan merugikan masyarakat.²⁷

Lebih lanjut Kartini Kartono membagi usaha kuratif itu menjadi beberapa bagian di antaranya.

- a. menghilangkan semua sebab-musabab timbulnya kejahatan remaja, baik yang berupa pribadi, familial, sosial ekonomis dan cultural.
- b. Melakukan perubahan lingkungan dengan jalan mencarikan orang tua angkat/asuh dan memberikan fasilitas yang diperlukan bagi

²⁶ Sudarsono, *Loc. Cit.*

²⁷ Sofyan S. Willis, *Op. Cit.*, hal. 80

- perkembangan jasmani dan rohani yang sehat bagi anak-anak remaja.
- c. Memindahkan anak-nakak nakal ke sekolah yang lebih baik, atau ke tengah lingkungan sosial yang baik.
 - d. Memberikan latihan bagi para remaja untuk hidup teratur, tertib dan berdisiplin.
 - e. Memanfaatkan waktu senggang di kamp latihan, untuk membiasakan diri bekerja, belajar dan melakukan rekreasi sehat dengan disiplin tinggi.
 - f. Menggiatkan organisasi pemuda dengan program-program latihan vokasional untuk mempersiapkan anak remaja nakal itu bagi pasaran kerja dan hidup di tengah masyarakat.
 - g. Memperbanyak lembaga latihan kerja dengan program kegiatan pembangunan.
 - h. Mendirikan klinik psikologis untuk meringankan dan memecahkan konflik emosional dan gangguan kejiwaan lainnya. Memberikan pengobatan medis dan terapi psikoanalitis bagi mereka yang menderita gangguan kejiwaan.²⁸

Dalam rangka mengatasi kenakalan remaja yang bersifat kuratif atau korektif itu, biasanya dilakukan dengan jalan memberikan penyuluhan atau konseling, sebab dengan konseling anak akan lebih mengerti tentang dirinya dan masalah yang dihadapinya, sehingga mampu untuk mengambil keputusan yang terbaik. Sebagaimana yang dikatakan oleh Bimo Walgito bahwa upaya yang bersifat kuratif adalah mengadakan konseling kepada anak-anak yang mengalami kesulitan-kesulitan, yang tidak dapat dipecahkan sendiri, yang membutuhkan pertolongan pihak lain.²⁹

Dengan demikian usaha untuk mengatasi kenakalan remaja yang bersifat kuratif yang terbaik adalah dengan melalui konseling atau penyuluhan yakni dengan hubungan langsung antara anak yang

²⁸ Kartini Kartono, *Op. Cit.*, hal. 98

²⁹ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Yogyakarta, Andi Offset, 1997)

mengalami atau menghadapi permasalahan dengan penyuluh. Dalam penyuluhan, anak didekati secara lebih intensif dan mendalam sehingga anak akan dapat memahami dirinya dan dapat mengatasi masalahnya

3. Upaya Represif yaitu. Usaha menindak pelanggar norma-norma sosial dan moral, dapat dilakukan dengan hukuman setiap perbuatan yang melanggar peraturan yang telah ditetapkan. Adapun usaha represif adalah :
 - a. Dirumah dan lingkungan keluarga, remaja harus mentaati peraturan dan tata cara yang berlaku serta ada ancaman hukuman yang dibuat oleh orang tua terhadap pelanggaran tata tertib dan tata cara keluarga
 - b. Di sekolah dan dilingkungan sekolah, maka kepala sekolahlah yang berwenang dalam pelaksanaan hukuman terhadap pelanggaran tata tertib sekolah, dalam beberapa hal petugas bimbingan dan konseling serta guru yang lain berhak bertindak pula.
 - c. Demikian pula menurut Agama Islam, untuk menanggulangi kenakalan remaja ada usaha represif yaitu dalam menjalankan ibadah sholat, bila sudah berusia 10 tahun dan tidak mau menjalankan sholat maka pukullah Ia dan pisahkanlah tempat tidur mereka.
-

G. Metode Penelitian

1. Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Pengurus Yayasan Kodama.
- b. Para Da'i Yayasan kodama.
- c. Remaja Kelurahan Panggung Harjo Kecamatan. Sewon Kabupaten Bantul DIY.

Dalam hal ini penulis menggunakan metode informan bertujuan atau purposive yaitu dengan cara mengambil subyek bukan berdasarkan atas strata, random atau daerah, tetapi atas adanya tujuan tertentu.³⁰

Sedangkan yang menjadi obyek penelitian ini adalah Yayasan Kodama dalam mengatasi kenakalan remaja yang mencakup metode, materi maupun faktor-faktor yang mempengaruhi Yayasan Kodama dalam usahanya mengatasi kenakalan remaja dalam kaitannya dengan keadaan dirinya dan keadaan lingkungan tempat ia tinggal dan faktor-faktor apa saja yang menyebabkan kenakalan remaja.

2. Metode Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini adalah jenis data kualitatif, maka penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut :

- a. Interviu atau Wawancara

Interviu atau wawancara yang dimaksud dalam tulisan ini adalah upaya teknis untuk menghimpun data yang akurat untuk keperluan

³⁰ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta, Rineka Cipta, 1991) hal. 127

proses pemecahan kenakalan remaja dengan cara tanya jawab secara lisan dan bertatap muka langsung antara pewawancara (interviewer) dengan seorang atau beberapa orang interviewee (yang diwawancarai).³¹ Maka dalam metode wawancara ini akan diajukan kepada subyek penelitian untuk mendapatkan data tentang sejarah Yayasan Kodama, kenakalan remaja, serta bagaimana Yayasan Kodama dalam mengatasi kenakalan remaja.

Dimana jenis wawancara yang penulis gunakan adalah wawancara dengan petunjuk umum wawancara, yaitu peneliti terlebih dahulu menyusun dan merumuskan pokok-pokok pertanyaan bahan wawancara.

Adapun metode wawancara ini ditujukan kepada :

- a. Para Da'i Yayasan Kodama yang aktif memberikan pengarahan dan penanggulangan masalah kenakalan remaja di Kelurahan Panggung Harjo, Sewon, Bantul, Yogyakarta. Baik secara individu maupun kelompok.
- b. Kepada para pemuda atau remaja di Kelurahan Panggung Harjo, Sewon, Bantul, Yogyakarta, untuk mengetahui bagaimana Yayasan Kodama dalam upaya mengatasi kenakalan remaja tersebut.

³¹ Ilexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Penerbit PT Remaja Rosdakarya, 1989) hal. 135

b. Observasi

Metode observasi atau pengamatan yang dimaksud di sini adalah observasi yang dilakukan secara sistematis. Dalam observasi ini penulis di usahakan bisa melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat data itu apa adanya dan tidak ada upaya untuk memanipulasi data-data yang ada di lapangan.³²

Jenis observasi yang digunakan adalah observasi partisipasi dalam pelaksanaannya peneliti akan mengamati upaya-upaya Yayasan Kodama dalam mengatasi kenakalan remaja di Kelurahan Panggung Harjo, Sewon, Bantul, Yogyakarta.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah dengan cara mencari data atau studi dokumen yang berupa data tertulis, yang mengandung keterangan dan penjelasan serta pemikiran tentang fenomena yang ada. Studi ini berawal dari menghimpun dokumen yang sesuai dengan tujuan penelitian, menerangkan dan mencatat serta menghubungkan dengan fenomena yang lain.³³ Metode ini digunakan untuk mencatat informasi tentang Yayasan Kodama serta kenakalan remaja dan juga mencatat tentang kegiatan remaja, serta mencari data tentang gambaran umum Yayasan Kodama.

³² *Ibid*, hal. 125

³³ Wardi Bachtiar, *Metodelogi Penelitian Ilmu Dakwah*, (Jakarta, Logos, 1997) hal. 77

3. Metode Analisa Data

Setelah data diklasifikasikan dan dipilih sesuai dengan tujuan penelitian secara teratur, kemudian penulis analisa. Adapun analisa data yang digunakan adalah analisa data deskriptif kualitatif, proses analisa data ini dimulai dengan menyusun data yang telah terkumpul berdasarkan urutan pembahasan yang telah di rencanakan, selanjutnya penulis melakukan interpretasi secukupnya dalam usaha memahami kenyataan yang ada untuk menarik kesimpulan.

Dengan demikian secara sistematis langkah-langkah analisa tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan data-data yang diperoleh dari hasil interviu, observasi dan data dokumentasi.
- b. Menyusun seluruh data yang diperoleh sesuai dengan urutan pembahasan yang telah direncanakan.
- c. Melakukan interpretasi secukupnya terhadap data yang telah di susun untuk menjawab rumusan masalah sebagai hasil kesimpulan.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah menguraikan dan menganalisa data pada bab-bab sebelumnya, maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Diantara faktor-faktor yang menyebabkan remaja Kelurahan Panggung Harjo menjadi nakal secara garis besar dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu faktor intern dan faktor ekstern.
 - a. Faktor intern yaitu faktor-faktor yang disebabkan oleh keadaan situasi dan kondisi dari dalam diri individu itu sendiri tanpa ada unsur-unsur luar yang mempengaruhinya. Faktor ini mencakup : keadaan fisik, kecerdasan dan keadaan mental dalam diri remaja itu sendiri.
 - b. Faktor ekstern yaitu faktor-faktor yang disebabkan oleh pengaruh yang datangnya dari luar diri individu. Faktor ini mencakup : Situasi dan kondisi lingkungan fisik, situasi dan kondisi lingkungan sosial (hubungan dengan teman dan hubungan dengan orang tua), dan materi atau bahan pelajaran yang dipelajari.

Sedangkan menurut Zakiyah Darajat bahwa secara internal kenakalan remaja itu lebih banyak dipengaruhi oleh keadaan psikologisnya yang tidak setabil sehingga mempengaruhi tingkah laku individu dalam kelompoknya, serta jenis kelamin yang berbeda dan kedudukan anak dalam keluarga ikut juga mempengaruhinya. Sedangkan faktor eksternal Zakiyah Darajat lebih

menitik beratkan kepada keadaan sosial dimana remaja itu sendiri mengadakan interaksi sosial, baik saat berinteraksi sesama remaja yang sebaya maupun dengan masyarakat yang plural.

2. sedangkan usaha yang di lakukan oleh Yayasan Kodama dalam mengatasi kenakalan remaja di Kelurahan Panggung Harjo dengan cara memberikan berupa materi dan metode. Sedangkan yang berupa materi adalah: Aqidah, Ibadah, Akhlak, Tarikh dan Do'a-do'a. Dimana semuanya ini dikemas dalam nasehat-nasehat supaya Yayasan Kodama dapat menyelesaikan masalah bagi para remaja yang mengalami kenakalan. Adapun metode yang digunakan oleh Yayasan Kodama dalam usahanya membantu mengatasi kenakalan remaja yaitu : metode langsung dengan tehnik percakapan pribadi antara remaja dan Da'i untuk menyelesaikan masalah yang mereka hadapi, dan metode langsung dengan tehnik diskusi kelompok dengan cara remaja yang mengalami kenakalan tersebut di kelompokkan dalam satu ruangan dan Da'i menyampaikan materi untuk mengatasi kenakalan remaja. Dalam hal ini Da'i tidak hanya menyampaikan materi saja tapi langsung memberikan contoh dengan praktek secara langsung.

B. Saran-saran.

Setelah menguraikan kesimpulan di atas, kiranya perlu menyusun memberikan saran-saran yang berupa masukan baik bagi remaja Kelurahan

Panggung Harjo maupun Pengurus Yayasan Kodama demi meningkatkan kualitas Yayasan Kodama khususnya. Masukan itu terformat sebagai berikut :

1. Pentingnya penanaman nilai keagamaan pada remaja sejak dini, agar mereka dapat membentengi diri dari pengaruh-pengaruh yang negatif. Sehingga mereka tidak terjurus dalam perbuatan-perbuatan yang melanggar peraturan yang ada di masyarakat Kelurahan Panggung Harjo.
2. sebagai masukan pada Yayasan Kodama agar dalam usahanya mengatasi kenakalan remaja di Kelurahan Panggung Harjo bisa menemukan metode yang tepat.

C. Penutup

Dan berkat karunia Allah Swt yang tak tergambarkan dan dengan pertolongan-Nya, akhirnya penulis selesai dalam melaksanakan penelitian dan hasilnya adalah yang tertuang dalam skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangannya, oleh karena itu kritikan yang bersifat membangun sangat dibutuhkan bagi penulis.

Dan harapan yang terakhir bagi penulis yaitu skripsi ini sedikit banyaknya bisa berguna dan bermanfaat bagi pembaca terutama bagi Da'i-Da'i Yayasan Kodama yang melaksanakan proses bimbingan dan konseling di Masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta, Rineka Cipta, 1991
- Arifin, H. M., Kartiwati, Etty, *Materi Pokok Bimbingan dan Kongseling*, Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam dan Universitas Terbuka, 1994
- A. W. Al Munawwir, *Kamus Al Munawwir Edisi Kedua*, Surabaya : Pustaka Pelajar Progressif, 1997
- Arifin, H. M., *Pokok-pokok Pikiran tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, Jakarta, Bulan Bintang, 1983
- Bachtiar, Wardi, *Metodelogi Penelitian Ilmu Dakwah*, Jakarta, Logos, 1997
- Basri Hasan, *Remaja Berkualitas Problematika Remaja dan Solusinya*, Yogyakarta, Penerbit Pustaka Pelajar, 1995
- Darajat, Zakiyah, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta, Bulan Bintang, 1976
- _____, *Kesehatan Jiwa Dalam Keluarga, Sekolah dan Masyarakat*, Jakarta, Bulan Bintang, 1977
- _____, *Pembinaan Remaja*, Jakarta, Bulan Bintang, 1978
- _____, *Pembinaan Remaja dan Pemecahannya*, Bandung, Angkasa, 1986
- _____, *Kesehatan Mental*, Jakarta, bulan bintang, 1975
- Departemen Pendidikan dan kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, 1988
- Hawari, Dadang, *Al-qur'an Ilmu kedokteran Jiwa dan Kesehatan Mental*, Yogyakarta, Dana Bakti Prima, 1996
- Ismail, Abu Abdullah Muhamad Ibnu, Al-Bukhari, *Shahih Al- Bukhari Juz 11*, Semarang. Thoha Putra.
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2000
- JiddinDimjati, Much, *Psikologi Anak dan remaja*, Yogyakarta, 2000
- Kartono, Kartini, *Patologi Social 2: Kenakalan Remaja*, Jakarta, PT. Grafindo Persada
- Mubarok, Achmad, *Kongseling Agama Teori dan Kasus*, Jakarta, Bina Rena Pariwara, 2000

- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, Penerbit PT Remaja Rasdakarya, 1989
- Ny. Singgih D. Gunarsa dan Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Remaja*, Jakarta, PT BPK Gunung Mulya, 1991
- Sudarsono, *Kenakalan Remaja*, Jakarta, Rineka Cipta, 1990s
- _____, *Psikologi Remaja*, Bandung, Jenmars, 1980
- Willis, Sofyan S., *Problem Remaja dan Pemecahannya*, Bandung, Angkasa 1991
- Walgito, Bimo, *Bimbingan dan Penyuluhan Di Sekolah*, Yogyakarta, Andi Offset, 1997
- Wibowo arief, *Studi Islam 2*, Surakarta : PSIK-UMS, 1996
- Jakarta, Bulan Bintang, 1977